
Pengaruh Sumber Daya dan Kebijakan Pertahanan Terhadap Optimasi Kapabilitas TNI yang Dimediasi oleh Faktor Geopolitik

(The Influence of Defense Resources and Policies on the Optimization of TNI Capabilities Mediated by Geopolitical Factors)

Sahatro Silaban

sarnovashana@gmail.com

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Abstrak. Kebijakan pertahanan dan sumberdaya pertahanan merupakan elemen kunci yang menentukan kapabilitas Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan. Di tengah dinamika kondisi geopolitik yang terus berubah, kemampuan TNI untuk beradaptasi dan mengoptimalkan sumberdaya yang ada sangatlah penting. Tujuan penelitian adalah mengukur pengaruh dari sumberdaya pertahanan, kebijakan pertahanan terhadap optimasi kapabilitas TNI, serta yang di mediasi oleh faktor geopolitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dengan melibatkan 125 responden yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan di sektor pertahanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber daya pertahanan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap optimasi kapabilitas TNI. Selain itu, kebijakan pertahanan juga terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kapabilitas tersebut. Faktor geopolitik berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara sumber daya dan kebijakan pertahanan dengan kapabilitas TNI. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya integrasi antara sumber daya dan kebijakan dalam konteks geopolitik yang dinamis, serta implikasinya terhadap strategi pertahanan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan Indonesia di masa depan.

Kata kunci: Kebijakan Pertahanan, Sumber Daya Pertahanan, Kondisi Geopolitik, Kapabilitas TNI, optimasi.

Abstract. Defense policy and defense resources are key elements that determine the capabilities of the Indonesian National Army (TNI) in facing various security challenges. In the midst of the changing dynamics of geopolitical conditions, the TNI's ability to adapt and optimize existing resources is very important. The research objective is to measure the influence of defense resources, defense policy on TNI capability optimization, as well as mediated by geopolitical factors. This research uses the Structural Equation Modeling (SEM) approach by involving 125 respondents consisting of various stakeholders in the defense sector. The results of the analysis show that defense resources have a significant positive influence on TNI capability optimization. In addition, defense policy is also proven to contribute significantly in improving these capabilities. Geopolitical factors act as mediators that strengthen the relationship between resources and defense policies with TNI capabilities. This research provides new insights into the importance of integration between resources and policies in a dynamic geopolitical context, and its implications for national defense strategy. This research is expected to be a reference for policy makers in formulating more effective strategies to improve Indonesia's defense capabilities in the future.

Keywords: Defense Policy, Defense Resources, Geopolitical Conditions, TNI Capability, optimization.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi dengan dinamika geopolitik yang cepat berubah, TNI dihadapkan pada tantangan kompleks dari ancaman konvensional dan non-tradisional, seperti terorisme, cyber warfare, dan bencana alam. Untuk itu, optimasi kapabilitas TNI menjadi agenda utama dalam

strategi pertahanan nasional Indonesia. Kapabilitas ini meliputi pembangunan kekuatan, peningkatan kemampuan, dan operasi militer yang efisien di seluruh Indonesia, memastikan TNI dapat merespons berbagai ancaman dengan cepat dan efektif. Kondisi geopolitik Indonesia mencerminkan posisinya sebagai negara maritim yang penting di tingkat regional dan global, dengan fokus pada isu-isu perbatasan, keamanan maritim, dan keamanan non-tradisional. Indonesia juga menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan kekuatan maritim dan memperkuat diplomasi untuk menangani sengketa regional, seperti di Laut China Selatan.

Sejak kemerdekaan pada tahun 1945, kebijakan pertahanan Indonesia telah berkembang untuk merespons berbagai tantangan keamanan yang dihadapi sepanjang waktu, dengan kaitan erat pada dinamika geopolitik regional dan global. Pada awal kemerdekaan, fokus utama kebijakan pertahanan adalah mempertahankan kedaulatan dan integritas teritorial dari ancaman separatis dan sisa-sisa kolonialisme, ditandai dengan konflik bersenjata dan diplomasi intensif. Pada era Orde Baru di bawah Presiden Soeharto, kebijakan pertahanan berfokus pada stabilitas domestik yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi dan pembangunan nasional, meskipun ancaman separatis seperti konflik di Aceh, Papua, dan Timor Timur tetap menjadi perhatian utama.

Setelah reformasi 1998, kebijakan pertahanan bergeser secara signifikan dengan penekanan pada profesionalisme militer, reformasi sektor keamanan, dan peningkatan kerjasama pertahanan internasional. Indonesia menjadi lebih aktif dalam diplomasi multilateral melalui ASEAN dan forum keamanan regional lainnya. Pada abad ke-21, Indonesia menghadapi ancaman keamanan yang lebih kompleks seperti terorisme transnasional, perang siber, dan ancaman asimetris lainnya. Kebijakan pertahanan yang diuraikan dalam "Buku Putih Pertahanan" menekankan modernisasi peralatan militer (Alutsista), pengembangan doktrin militer yang adaptif, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia militer. Secara keseluruhan, perkembangan historis kebijakan pertahanan Indonesia mencerminkan adaptasi negara terhadap perubahan ancaman keamanan. Penelitian ini akan mengevaluasi kontribusi adaptasi historis tersebut terhadap efektivitas kebijakan pertahanan saat ini dalam menghadapi ancaman keamanan modern, serta bagaimana pengalaman historis ini membentuk kebijakan pertahanan kontemporer.

Perbandingan faktor geopolitik antara Indonesia, Australia, dan negara-negara Asia Tenggara lainnya menunjukkan perbedaan prioritas dalam pengembangan kapabilitas militer. Indonesia fokus pada pertahanan maritim, sementara Australia dan negara lain memiliki fokus yang berbeda sesuai kebutuhan regional mereka. Untuk meningkatkan kapabilitas TNI, Indonesia melakukan modernisasi melalui diversifikasi sumber pembelian alutsista dan kerjasama dengan berbagai negara.

Kapabilitas TNI sangat penting dalam melindungi negara dari ancaman eksternal, menjaga stabilitas nasional, memperkuat diplomasi, dan menangani krisis. Perbandingan dengan negara lain seperti India menunjukkan pentingnya kekuatan militer dalam diplomasi. Meskipun TNI telah melakukan modernisasi alat utama sistem senjata (alutsista) melalui kerja sama dengan berbagai negara, kapabilitasnya masih dipengaruhi oleh luas wilayah dan geografis Indonesia yang menantang. Kebijakan pertahanan Indonesia telah dirumuskan dalam berbagai dokumen strategis seperti Buku Putih Pertahanan 2015 dan Kebijakan Umum Pertahanan Negara 2020-2024. Kebijakan ini menekankan pada modernisasi alutsista, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan peningkatan kerjasama pertahanan. Doktrin militer Indonesia juga terus direvisi untuk menyesuaikan dengan dinamika ancaman yang berkembang.

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menetapkan bahwa pertahanan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan seluruh rakyat. Pasal 30 menegaskan partisipasi warga negara dalam usaha pertahanan dan keamanan. Kebijakan pertahanan dikembangkan untuk memenuhi amanat UUD 1945 melalui modernisasi alat utama sistem senjata (Alutsista), peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan pengembangan doktrin pertahanan yang

adaptif. Kebijakan ini juga mempertahankan kedaulatan, integritas wilayah, dan melindungi bangsa dari berbagai ancaman.

Indonesia menghadapi keterbatasan anggaran dan ketergantungan pada impor peralatan militer. Tantangan ini memerlukan kajian mendalam tentang pengaruh kebijakan dan sumber daya terhadap kapabilitas militer. Perbandingan dengan kebijakan pertahanan negara lain menunjukkan perlunya strategi yang adaptif untuk menghadapi tantangan keamanan yang beragam. Sumber daya pertahanan yang memadai, termasuk anggaran, SDM, dan teknologi, penting untuk meningkatkan kapabilitas TNI. Kerjasama pertahanan dengan negara lain menjadi penting untuk mengatasi keterbatasan dan meningkatkan kapabilitas melalui pertukaran teknologi, pelatihan personel, dan proyek-proyek militer bersama. Analisis sumber daya pertahanan negara-negara lain memberikan wawasan untuk strategi pertahanan Indonesia dalam memperkuat TNI.

2. Tinjauan Pustaka

Disesuaikan dengan beberapa teori pendukung sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini. Teori geopolitik menyoroti pentingnya kontrol atas wilayah untuk mencapai kekuasaan negara. Haushofer menekankan strategi perbatasan dan kekuasaan daratan untuk menguasai wilayah maritim. Mahan menggarisbawahi pentingnya kekuatan laut untuk menguasai perdagangan global, dengan kontrol atas jalur perdagangan dan perairan strategis. Mackinder mengkritik pandangan Mahan, menekankan pentingnya wilayah daratan atau "pivot area" (seperti Rusia, Asia Tengah, dan Cina) yang kaya akan sumber daya alam sebagai pusat kekuasaan dunia.

pertahanan sebagai upaya menyeluruh untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pertahanan negara diintegrasikan secara militer dan nonmiliter untuk menghadapi ancaman kompleks, baik internal maupun eksternal. Sesuai dengan Pasal 1 ayat (2) UU No 3/2002, sistem pertahanan negara bersifat semesta, melibatkan seluruh warga negara dan sumber daya nasional, dikelola secara total dan terpadu untuk mempertahankan keselamatan bangsa dan integritas wilayah.

Teori kapabilitas berfokus pada kemampuan aktual individu atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks organisasi, kapabilitas adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya (*tangible* dan *intangible*) secara efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif. Kapabilitas TNI didefinisikan sebagai kemampuan operasional yang melibatkan keamanan, pemberdayaan wilayah, dan dukungan yang dihasilkan dari susunan aset pertahanan. Modernisasi peralatan militer (Alutsista) dan interoperabilitas antar-cabang TNI sangat penting untuk menghadapi berbagai ancaman.

Teori kebijakan menjelaskan proses pembuatan, implementasi, dan analisis kebijakan dalam pemerintahan. Implementasi kebijakan adalah fase krusial yang menentukan efektivitas kebijakan di lapangan. Menurut Mazmanian dan Sabatier, implementasi melibatkan kejadian dan kegiatan yang terjadi setelah pedoman kebijakan diberlakukan. Faktor-faktor penting dalam implementasi kebijakan meliputi integrasi, interaksi, transparansi, kontrol, dan akuntabilitas (IITCA). Keberhasilan implementasi diukur dari output (keluaran langsung) dan outcomes (dampak jangka panjang).

Teori sumber daya melihat sumber daya sebagai komponen yang mendukung pertahanan negara. Sumber daya dapat berupa fisik (*tangible*) seperti personel militer, peralatan, fasilitas, dan teknologi, serta non-fisik (*intangible*) seperti pengetahuan dan keterampilan. Pengelolaan sumber daya secara efektif diperlukan untuk mencapai tujuan keamanan nasional secara efisien. Proses alokasi sumber daya dirancang untuk mendukung tujuan keamanan nasional sambil memastikan penggunaan yang hemat biaya dan efisien.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait opini publik mengenai isu tertentu. Metode ini dipilih untuk menekankan analisis pada data numerik yang diolah secara statistik guna memperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Desain penelitian mempertimbangkan kekuatan pengujian dengan memperhatikan empat faktor penting, sebagaimana dinyatakan oleh Kinney, Jr (1986) yang dikutip oleh Jogiyanto (2007). Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika, tantangan, dan pengaruh terkait kebijakan pertahanan Indonesia, pemanfaatan sumber daya pertahanan, serta pengaruh faktor geopolitik. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada literatur dengan memberikan wawasan baru yang relevan bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi di bidang pertahanan.

Instrumen penelitian ini menggunakan definisi operasional untuk mengukur variabel yang abstrak dengan mengubah konsep menjadi elemen-elemen yang dapat diobservasi. Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel: variabel bebas (*independent*) yaitu Sumber Daya Pertahanan (X1) dan Kebijakan Pertahanan (X2); variabel antara (*intervening*) yaitu Geopolitik (Z); dan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kapabilitas TNI (Y). Variabel bebas meliputi faktor-faktor seperti pemanfaatan sumber daya, kesiapan teknologi, dan kebijakan pertahanan, sementara variabel antara geopolitik mencakup aspek seperti posisi geografis dan hubungan internasional. Variabel terikat mencerminkan kapabilitas TNI, termasuk kekuatan dan kemampuan militer.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian

Jenis	Variabel	Indikator Variabel
<i>Dependent</i> (Terikat)	Kapabilitas TNI (Y)	Kekuatan TNI
		Kemampuan TNI
		Gelar kekuatan TNI
<i>Intervening</i> (Mediasi/Antara)	Geopolitik (Z)	Posisi Geografis
		Hubungan Internasional
		Kekuatan dan kemampuan militer
		Kepadatan Penduduk
		Ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya alam
<i>Independent</i> (Bebas)	Sumber Daya Pertahanan (X1)	Kurangnya pemanfaatan sumber daya,
		Kesiapan teknologi
		Keterbatasan dana
	Kebijakan Pertahanan (X2)	Tingkat ancaman eksternal
		Pendapatan domestik bruto
		Perubahan jangka pendek anggaran pertahanan riil
		Anggaran pertahanan periode lalu
		Keputusan pendanaan
		Kebijakan dividen

Sumber: diolah oleh Peneliti (2024)

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur jawaban responden dari kuesioner, dengan skor 1 hingga 5 untuk menentukan tingkat persetujuan. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini akan dianalisis untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengukur signifikan dalam menganalisis kebijakan dan sumberdaya pertahanan terhadap optimasi kapabilitas TNI yang di mediasi oleh faktor Geopolitik. Berdasarkan uraian diatas, maka pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

a. Hipotesis 1:

- 1) H0 : Tidak terdapat pengaruh dari sumberdaya pertahanan terhadap optimasi kapabilitas TNI.
- 2) H1 : Terdapat pengaruh dari sumberdaya pertahanan terhadap optimasi kapabilitas TNI.

b. Hipotesis 2:

- 1) H0 : Tidak terdapat pengaruh dari kebijakan pertahanan terhadap optimasi kapabilitas TNI.
- 2) H2 : Terdapat pengaruh dari kebijakan pertahanan terhadap optimasi kapabilitas TNI.

c. Hipotesis 3:

- 1) H0 : Tidak terdapat pengaruh dari sumberdaya pertahanan yang di mediasi oleh faktor geopolitik terhadap optimasi kapabilitas TNI.
- 2) H3 : Terdapat pengaruh dari sumberdaya pertahanan yang di mediasi oleh faktor geopolitik terhadap optimasi kapabilitas TNI.

d. Hipotesis 4:

- 1) H0 : Tidak terdapat pengaruh dari kebijakan pertahanan yang di mediasi oleh faktor geopolitik terhadap optimasi kapabilitas TNI.
- 2) H4 : Terdapat pengaruh dari kebijakan pertahanan yang di mediasi oleh faktor geopolitik terhadap optimasi kapabilitas TNI.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Normalisasi:

4.1 Tabel Hasil Uji Normalisasi

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
y13	2,000	5,000	-,675	-3,082	,728	1,661
y12	2,000	5,000	-,542	-2,476	-,023	-,052
y11	2,000	5,000	-,534	-2,438	-,058	-,131
y10	2,000	5,000	-,468	-2,138	-,250	-,570
y9	2,000	5,000	-,366	-1,669	-,767	-1,751
y8	2,000	4,000	,214	,975	-1,554	-3,547
y7	2,000	5,000	-,245	-1,116	-,820	-1,871
y6	2,000	4,000	-,223	-1,016	-1,282	-2,925
y5	2,000	4,000	-,179	-,817	-1,285	-2,933
y4	3,000	5,000	-,150	-,685	-,829	-1,892
y3	3,000	5,000	-,311	-1,419	-,853	-1,947
y2	3,000	5,000	-,330	-1,505	-,865	-1,974
y1	2,000	5,000	-,442	-2,017	-,481	-1,098
z11	2,000	5,000	-,381	-1,740	-,398	-,909
z10	2,000	5,000	-,735	-3,355	,540	1,233
z9	2,000	5,000	-,618	-2,820	,125	,285
z8	2,000	4,000	-,196	-,893	-1,514	-3,456
z7	2,000	5,000	-,388	-1,773	-,229	-,522
z6	2,000	4,000	-,139	-,635	-1,327	-3,028
z5	2,000	4,000	,235	1,071	-1,647	-3,759
z4	3,000	5,000	-,171	-,781	-,773	-1,765
z3	3,000	5,000	-,289	-1,318	-,917	-2,092
z2	3,000	5,000	-,130	-,593	-,480	-1,095
z1	2,000	5,000	-,527	-2,404	-,412	-,941
x2.10	2,000	5,000	-,435	-1,984	-,421	-,960
x2.9	2,000	5,000	-,307	-1,401	-,476	-1,086
x2.8	2,000	4,000	-,167	-,762	-1,561	-3,561

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
x2.7	2,000	5,000	-,375	-1,712	-,219	-,499
x2.6	2,000	4,000	-,244	-1,116	-1,537	-3,507
x2.5	2,000	4,000	,045	,207	-1,593	-3,635
x2.4	3,000	5,000	-,221	-1,009	-,765	-1,746
x2.3	3,000	5,000	-,200	-,914	-,864	-1,972
x2.2	3,000	5,000	-,311	-1,418	-,815	-1,860
x2.1	2,000	5,000	-,406	-1,854	-,349	-,796
x1.11	2,000	5,000	-,266	-1,215	-,701	-1,600
x1.10	2,000	5,000	-,586	-2,673	-,027	-,061
x1.9	2,000	5,000	-,275	-1,255	-,509	-1,162
x1.8	2,000	4,000	-,103	-,469	-1,480	-3,377
x1.7	2,000	5,000	-,509	-2,322	-,610	-1,393
x1.6	2,000	4,000	-,031	-,142	-1,697	-3,872
x1.5	2,000	4,000	,076	,345	-1,152	-2,629
x1.4	3,000	5,000	-,044	-,201	-,267	-,610
x1.3	3,000	5,000	-,188	-,857	-,758	-1,730
x1.2	3,000	5,000	-,237	-1,080	-,747	-1,705
x1.1	2,000	5,000	-,356	-1,627	-,365	-,832
Multivariate					-1,713	11,751

b. Menilai Identifikasi Struktural

Tabel 4.2 Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments	253
Number of distinct parameters to be estimated	55
Degree of freedom (253 - 55)	198

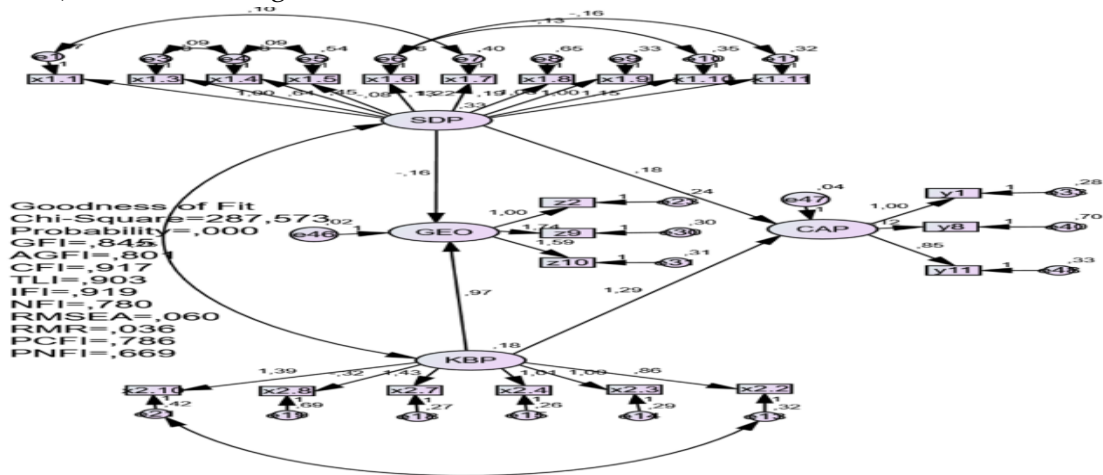
c. Menilai Kriteria Goodness-of-fit

Tabel 4.3 kriteria Goodness of Fit dan Hasil Model Awal

Goodness of Fit	Cut-off-Value	Hasil Model Awal	Ket.
Chi-Square to degree of freedom ratio (CMIN/df)	$\leq 4,00$	2,298	Good Fit
Probability	$\geq 0,05$	0,000	Not Good fit
Goodness Of Fit Indices (GFI)	$0,80 \leq \text{GFI} < 0,90$	0,602	Not Good fit
Adjusted goodness of fit index (AGFI)	$\geq 0,80$	0,562	Not Good fit
Comparative Fit Index (CFI)	$\geq 0,90$	0,625	Not Good Fit
Tucker Lewis Index (TLI)	$\geq 0,90$	0,605	Not Good Fit
Incremental Fit Index (IFI)	$\geq 0,90$	0,631	Not Good fit
Normed Fit Index (NFI)	$0,80 \leq \text{NFI} < 0,90$	0,491	Not Good fit
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	$\leq 0,08$	0,102	Not Good fit
Root Mean Square Residual (RMSR)	$\leq 0,10$	0,050	Good Fit

d. Interpretasi dan Modifikasi Model

1) Model Fit Diagram Jalur



Gambar 4.1 Model Fit Diagram Jalur

Sumber: hasil pengolahan AMOS 23 oleh Peneliti (2024)

2) Hasil Akhir Model Fit Jalur

Tabel 4.1 Hasil Akhir Model Fit Jalur

Goodness of Fit	Cut-off-Value	Hasil Model Fit	Ket.
Chi-Square to degree of freedom ratio (CMIN/df)	≤ 4,00	1,452	Good Fit
Probability	≥ 0,05	0,053	Good Fit
Goodness Of Fit Indices (GFI)	0,80 ≤ GFI < 0,90	0,845	Good Fit
Adjusted goodness of fit index (AGFI)	≥ 0,80	0,801	Good Fit
Comparative Fit Index (CFI)	≥ 0,90	0,917	Good Fit
Tucker Lewis Index (TLI)	≥ 0,90	0,903	Good Fit
Incremental Fit Index (IFI)	≥ 0,90	0,919	Good Fit
Normed Fit Index (NFI)	0,80 ≤ NFI < 0,90	0,78	Marginal Fit
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	≤ 0,08	0,06	Good Fit
Root Mean Square Residual (RMSR)	≤ 0,10	0,036	Good Fit

e. Hasil Pengujian Hipotesa

Tabel 4.2 Hubungan antar Variabel

	Estimate	S.E.	C.R	P	Hipotesis
GEO <--- SDP	-,157	,547	-,288	,0073	Negatif Signifikan
CAP <--- SDP	,177	,721	,245	,0087	Positif Signifikan
CAP <--- KBP	1,289	,992	1,300	,0094	Positif Signifikan
GEO <--- KBP	,966	,757	1,276	,0022	Positif Signifikan

- Hipotesis 1 (H1): Sumber daya pertahanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimasi kapabilitas TNI (nilai p = 0,0087) dan parameter estimate nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,177 dan nilai C.R. 0,245. Hipotesis ini diterima.

- 2) Hipotesis 2 (H2): Kebijakan pertahanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimasi kapabilitas TNI (**nilai p = 0,0094**) dan parameter estimate nilai koefisien *standardized regression weight* diperoleh sebesar **1,289** dan nilai C.R. **1,300**. Hipotesis ini diterima.

Tabel 4.3 Standardized Direct Effects

	KBP	SDP	CAP	GEO
CAP	,799	-,149	,000	,000
GEO	1,193	-,264	,000	,000

Tabel 4.4 Standardized Indirect Effects

	KBP	SDP	CAP	GEO
CAP	,000	,000	,000	,000
GEO	,000	,000	,000	,000

- 3) Hipotesis 3 (H3): Terdapat pengaruh dari sumberdaya pertahanan yang di mediasi oleh faktor geopolitik terhadap optimasi kapabilitas TNI (**direct effect -0,264 < indirect effect 0,000**). Hasil Nilai Direct Effect bernilai negatif (-0,264) artinya ada hubungan negatif antara sumberdaya pertahanan dan optimasi kapabilitas TNI ketika kondisi geopolitik tidak dipertimbangkan sebagai mediator dan Nilai Indirect Effect (0,000) menunjukkan bahwa ketika kondisi geopolitik digunakan sebagai mediator, pengaruh sumberdaya pertahanan terhadap optimasi kapabilitas TNI menjadi netral atau tidak signifikan.
- 4) Hipotesis 4 (H4): Terdapat pengaruh dari kebijakan pertahanan yang di mediasi oleh faktor geopolitik terhadap optimasi kapabilitas TNI (**direct effect 1,193 > indirect effect 0,000**). Nilai direct effect (efek langsung) sebesar 1,193 menunjukkan kebijakan pertahanan memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap faktor geopolitik terhadap optimasi kapabilitas TNI dan nilai indirect effect (efek tidak langsung) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ketika kondisi geopolitik dipertimbangkan sebagai mediator, pengaruh kebijakan pertahanan terhadap optimasi kapabilitas TNI menjadi sangat signifikan atau bahkan dominan.

Pengaruh Sumberdaya Pertahanan terhadap optimasi Kapabilitas TNI. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sumber daya pertahanan (SDP) terhadap optimasi kapabilitas TNI (CAP), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0087 ($p < 0,05$), koefisien regresi sebesar 0,177, dan C.R. sebesar 0,245. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan sumber daya pertahanan, semakin tinggi kapabilitas TNI yang dapat dioptimalkan.

Hubungan dengan Teori Sumber Daya. Sumber daya pertahanan mencakup elemen-elemen penting seperti personel, teknologi, logistik, dan infrastruktur yang mendukung operasional militer. Teori sumber daya menekankan bahwa elemen-elemen berwujud dan tidak berwujud ini harus diintegrasikan untuk membentuk kapabilitas yang unggul. Pengelolaan sumber daya pertahanan yang efektif, termasuk alokasi anggaran yang tepat, modernisasi teknologi, dan pelatihan personel, adalah kunci untuk meningkatkan kapabilitas TNI dan mempertahankan keamanan nasional.

Integrasi Sumber Daya untuk Mengoptimalkan Kapabilitas TNI. Integrasi sumber daya berwujud dan tidak berwujud sangat penting untuk menghasilkan kapabilitas militer yang superior. Teknologi pertahanan canggih membutuhkan personel terlatih dan sistem logistik yang efisien, serta manajemen yang baik. Sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan dan budaya organisasi juga memainkan peran penting dalam efektivitas pertahanan. Pengembangan dan pemeliharaan sumber daya ini melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan sangat diperlukan.

Implikasi Strategis dan Kebijakan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif dalam meningkatkan kapabilitas militer. Kebijakan pertahanan harus mencakup pengaturan personel, peralatan, fasilitas, dan teknologi yang mendukung operasi militer. Selain itu, pengelolaan yang baik harus adaptif terhadap perubahan

situasi untuk merespons ancaman yang muncul dengan cepat. Adopsi kebijakan yang tepat dalam manajemen sumber daya pertahanan akan mengarah pada peningkatan kemampuan TNI.

Pengaruh Kebijakan Pertahanan terhadap Optimasi Kapabilitas TNI. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan pertahanan (KBP) terhadap optimasi kapabilitas TNI (CAP), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0094 ($p < 0,05$), koefisien regresi sebesar 1,289, dan C.R. sebesar 1,300. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pertahanan yang efektif secara langsung dapat meningkatkan kapabilitas TNI dalam melaksanakan tugas-tugas pertahanan negara.

Hubungan dengan Teori Sumber Daya dan Kebijakan. Kebijakan pertahanan merupakan instrumen penting untuk mengarahkan dan mengoptimalkan sumber daya pertahanan guna mencapai tujuan strategis nasional. Buku Putih Pertahanan 2015 menyoroti pentingnya TNI untuk fokus pada tugas-tugas pertahanan dan menjauhkan diri dari politik praktis, serta menggabungkan pertahanan militer dan non-militer. Kebijakan pertahanan yang efektif melibatkan implementasi yang transparan, interaktif, dan akuntabel, yang penting untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya dan hasil yang diinginkan.

Implikasi dari Pengaruh Kebijakan Pertahanan terhadap Kapabilitas TNI

Implementasi Kebijakan sebagai Kunci Peningkatan Kapabilitas. Kebijakan pertahanan yang efektif mendukung modernisasi alutsista, pelatihan intensif, dan kerjasama internasional, yang semuanya meningkatkan kapabilitas TNI. Implementasi kebijakan yang baik memastikan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk operasi militer yang efektif.

Pengaruh Kebijakan terhadap Output dan Outcomes Kapabilitas TNI: Kebijakan pertahanan yang baik harus menghasilkan output yang jelas (seperti modernisasi alutsista dan peningkatan personel) dan outcomes yang diinginkan (peningkatan kemampuan TNI dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara).

Sinergi antara Kebijakan, Sumber Daya, dan Kapabilitas: Kebijakan harus dirancang untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya (tangible dan intangible) untuk menghasilkan kapabilitas militer yang optimal.

Kebijakan yang Adaptif terhadap Perubahan Lingkungan Strategis: Kebijakan pertahanan yang fleksibel dan adaptif memungkinkan TNI untuk merespons ancaman yang berubah dan mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan.

Kebijakan yang Mendukung Interoperabilitas dan Modernisasi Alutsista: Kebijakan pertahanan harus mendukung interoperabilitas antar cabang militer dan modernisasi alutsista untuk meningkatkan kapabilitas TNI. Kebijakan Pertahanan dalam Konteks Geopolitik. Kebijakan pertahanan dipengaruhi oleh posisi geografis Indonesia yang strategis dan tantangan geopolitik yang unik. Kebijakan yang efektif membantu mengoptimalkan kapabilitas TNI dengan memastikan alokasi anggaran yang cukup, strategi nasional yang jelas, dan pembangunan infrastruktur militer yang mendukung. Kebijakan pertahanan yang baik memungkinkan TNI untuk beradaptasi dengan cepat terhadap ancaman baru atau perubahan situasi geopolitik.

Pengaruh kebijakan pertahanan yang di mediasi oleh faktor geopolitik terhadap optimasi kapabilitas TNI. Penelitian ini mengkaji bagaimana kebijakan pertahanan, dimediasi oleh faktor geopolitik, mempengaruhi optimasi kapabilitas TNI. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung sumberdaya pertahanan terhadap kapabilitas TNI adalah negatif, tetapi menjadi netral atau tidak signifikan ketika dipertimbangkan dalam konteks geopolitik. Ini menunjukkan bahwa geopolitik memainkan peran penting sebagai mediator dalam penggunaan sumberdaya pertahanan untuk mengoptimalkan kapabilitas militer.

1) Pengaruh Sumberdaya Pertahanan terhadap Kapabilitas TNI:

- a) Pengaruh Negatif Tanpa Mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumberdaya pertahanan secara langsung memiliki efek negatif terhadap kapabilitas TNI, yang disebabkan oleh inefisiensi dalam penggunaan sumberdaya, ketidakseimbangan alokasi, pengaruh faktor eksternal, dan tantangan birokrasi.

- b) Mengelola Sumberdaya Secara Efektif. Untuk mengatasi pengaruh negatif ini, perlu ada pengelolaan sumberdaya yang lebih efisien melalui perencanaan jangka panjang, evaluasi kebutuhan strategis, pengawasan penggunaan anggaran, dan optimalisasi penggunaan sumber daya.
- 2) Peran Geopolitik sebagai Mediator:
 - a) Pentingnya Geopolitik. Geopolitik mempengaruhi bagaimana sumberdaya pertahanan digunakan dan dioptimalkan. Faktor-faktor seperti posisi geografis, sumber daya alam, aliansi politik, dan ancaman regional menentukan kebijakan pertahanan dan alokasi sumber daya.
 - b) Pengaruh Geopolitik Terhadap Kapabilitas TNI. Ketika geopolitik dipertimbangkan, efek negatif sumberdaya pertahanan terhadap kapabilitas TNI menjadi netral, menunjukkan bahwa strategi pertahanan yang mempertimbangkan dinamika geopolitik lebih efektif dalam mengoptimalkan kapabilitas militer.
 - 3) Implikasi Strategis dan Kebijakan:
 - a) Peningkatan Kualitas Manajemen Sumberdaya. Diperlukan perencanaan jangka panjang yang terintegrasi, evaluasi kebutuhan strategis, pengawasan penggunaan anggaran, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan pengembangan kapasitas manajerial.
 - b) Integrasi Sumberdaya dengan Strategi Geopolitik. Kebijakan pertahanan harus menyesuaikan dengan kondisi geopolitik, mengalokasikan sumber daya sesuai prioritas geopolitik, dan mengembangkan kapabilitas TNI yang sesuai dengan kebutuhan strategis.
 - c) Pendekatan Holistik dan Reformasi Organisasi. Pembangunan kapabilitas TNI harus bersinergi dengan kondisi geopolitik melalui modernisasi alutsista, peningkatan interoperabilitas, dan reformasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi.

Pengaruh Pengaruh sumberdaya pertahanan yang dimediasi oleh faktor geopolitik terhadap optimasi kapabilitas TNI. Penelitian ini mengkaji pengaruh kebijakan pertahanan terhadap optimasi kapabilitas TNI dengan mempertimbangkan faktor geopolitik sebagai mediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan pertahanan terhadap kapabilitas TNI lebih signifikan ketika geopolitik diperhitungkan, dengan nilai *direct effect* sebesar 1,193, lebih besar daripada *indirect effect* sebesar 0,000. Ini menegaskan bahwa kebijakan pertahanan memiliki dampak yang lebih kuat dan efektif terhadap kapabilitas TNI jika faktor geopolitik turut dipertimbangkan.

- 1) Pengaruh Kebijakan Pertahanan Terhadap Kapabilitas TNI:
 - a) Kebijakan pertahanan mencakup keputusan, strategi, dan tindakan yang diambil pemerintah untuk melindungi keamanan nasional. Menurut teori kebijakan, implementasi kebijakan adalah fase krusial untuk mencapai hasil yang diinginkan.
 - b) Hasil penelitian menunjukkan kebijakan pertahanan secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap kapabilitas TNI, namun menjadi lebih efektif saat faktor geopolitik diperhitungkan.
- 2) Teori Kebijakan dan Implementasinya dalam Konteks Pertahanan:
 - a) Kebijakan pertahanan harus memperhatikan aspek integratif, interaktif, transparansi, kontrol, dan akuntabilitas (IITCA) untuk mencapai hasil yang diinginkan.
 - b) Tanpa mempertimbangkan faktor-faktor ini, kebijakan pertahanan mungkin tidak efektif. Namun, saat faktor geopolitik diperhitungkan sebagai mediator, kebijakan tersebut dapat disesuaikan dengan situasi eksternal, meningkatkan efektivitasnya.

- 3) Pengaruh Geopolitik Sebagai Mediator dalam Kebijakan Pertahanan:
 - a) Geopolitik, seperti yang dijelaskan oleh Haushofer, Mahan, dan Mackinder, mempengaruhi bagaimana kebijakan pertahanan dirancang dan diimplementasikan.
 - b) Posisi strategis Indonesia di antara dua samudra dan di jalur perdagangan internasional utama menjadikan geopolitik sebagai faktor kunci dalam kebijakan pertahanan.
 - c) Geopolitik mempengaruhi prioritas pertahanan Indonesia, seperti penguatan pertahanan maritim dan kerjasama pertahanan dengan negara-negara lain.
- 4) Implikasi:
 - a) Fleksibilitas dalam Kebijakan. Kebijakan pertahanan harus fleksibel untuk menyesuaikan strategi berdasarkan perubahan geopolitik yang dinamis dan ketidakpastian.
 - b) Mekanisme untuk Mencapai Fleksibilitas: Melakukan review kebijakan secara berkala, mengembangkan skenario alternatif, dan memberikan wewenang delegatif kepada unit-unit operasional.
 - c) Integrasi Teknologi dan Informasi: Memanfaatkan teknologi untuk pemantauan dan analisis, serta sistem pengambilan keputusan berbasis data.

Respons terhadap Krisis dan Eskalasi Konflik: Mengembangkan protokol respons cepat, manajemen krisis, dan fokus pada pencegahan konflik.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menemukan bahwa sumber daya dan kebijakan pertahanan secara signifikan mempengaruhi optimasi kapabilitas TNI, dengan faktor geopolitik berperan sebagai mediator. Hasilnya menunjukkan bahwa sumber daya pertahanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas TNI ($p=0,0087$), sementara kebijakan pertahanan juga memiliki pengaruh signifikan yang lebih kuat ($p=0,0094$). Namun, ketika geopolitik tidak dipertimbangkan, pengaruh sumber daya pertahanan terhadap kapabilitas TNI cenderung negatif, tetapi menjadi netral ketika geopolitik digunakan sebagai mediator. Sebaliknya, pengaruh kebijakan pertahanan menjadi lebih signifikan ketika dipertimbangkan dalam konteks geopolitik (nilai pengaruh langsung lebih besar dari tidak langsung), menekankan pentingnya mempertimbangkan dinamika geopolitik dalam perumusan kebijakan untuk mencapai optimasi kapabilitas TNI yang maksimal.

Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dan pemangku kepentingan fokus pada alokasi anggaran dan investasi optimal dalam modernisasi teknologi militer, fasilitas, dan infrastruktur TNI untuk meningkatkan kapabilitasnya, serta mengidentifikasi jenis sumber daya pertahanan yang paling berpengaruh. Selain itu, perumusan kebijakan pertahanan perlu lebih adaptif terhadap dinamika global, regional, dan nasional, dengan memanfaatkan studi longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang terhadap kapabilitas TNI. Integrasi analisis geopolitik dalam proses kebijakan pertahanan juga disarankan untuk mencapai optimasi kapabilitas TNI, dan diperlukan peningkatan pemahaman geopolitik dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya. Mabes TNI diharapkan meningkatkan pelatihan dan pendidikan personel untuk memahami konteks geopolitik, sementara penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi peran mediator atau moderator lain dalam hubungan kebijakan pertahanan dan kapabilitas TNI, termasuk studi komparatif dengan negara lain.

Daftar Pustaka

1. Buku

- Alkire, S. and Deneulin, S., 2009, "The Human Development and Capability Approach", in Shahani and Deneulin (eds.), *An Introduction to the Human Development and Capability Approach: Freedom and Agency*, London: Earthscan
- Amalia, F. S., Mahroza, J., Halkis, M., Priyanto, P., Purwanto, S., Gunawan, R., ... & David, L. (2024). *DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA-AUSTRALIA UNTUK HUMANITARIAN ASSISTANCE AND DISASTER RELIEF (HADR)*.
- Bashford, Alison. 2012. *Karl Haushofer's geopolitics of the Pacific Ocean*. Newcastle upon Tyne, Cambridge Scholars Publishing
- Bermana, S., Prakoso, L. Y., Patmi, S., Al-Mujaddid, T. F., Habibie, S. Y., Susmoro, H., ... & Gunawan, R. (2025). *UNDERWATER SURVEILLANCE PERTAHANAN LAUT INDONESIA*.
- Gordon, C. V.; Hinkle, Wade P. (2011), *Best Practices in Defense Resource Management*, Institute For Defense Analyses Alexandria VA
- Hermansah, F., Mahroza, J., Halkis, M., Prakoso, L. Y., Purwanto, S., Sutanto, R., ... & David, L. (2024). *DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA AFGANISTAN DALAM PENYELESAIAN PERDAMAIAN TAHUN 2018-2023*.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). "Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015." Jakarta: Kemhan RI
- Muryani, E., Sari, M. N., Mendrofa, S. A., Sugiyarti, S. R., Prihatin, E., Purnomo, D., ... & Mulyodiputro, D. (2024). *Manajemen Karier (Upaya Mencapai Kesuksesan Karier)*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Mackinder, H. J. (2017). The geographical pivot of history. In *The Structure of Political Geography* (pp. 162-169). Routledge.
- Mahan, Alfred Thayer. 2018. *The Influence of Sea Power Upon History, 1660-1783*. Forgotten Books
- Purwanto, S., Supangat, S., Esterina, M., Souhoka, S., Chandra, F., & Hariputra, A. & Arianto, T. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*
- Sarjito, I. A. (2023). *Kebijakan dan Strategi Pertahanan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Subarsono, AG. (2006). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sigit Purwanto, S. I. P. (2024). *Definisi Dan Konsep. Manajemen Sumber Daya Manusia, 1*.
- Wahab, S.A. (2014). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Publik*. Jakarta : Bumi Aksara

2. Jurnal

- Abdullah, M. I. H. (2013). Peran dan Kapabilitas TNI dalam Pengawasan Lintas Batas: Studi Kasus Kapabilitas Kompi Tempur I Yonif 631/antang di Pulau Sebatik Tahun 2010-2011. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 3(1), 83-112.
- Amrulloh, M. H., Purwanto, S., Hutajulu, B., & Siagian, F. (2025). Strategi Kodam XVII/Cenderawasih dalam Pemenuhan Personel guna Mendukung Kesiapan Operasi di Papua. *Sparta Multidisciplinary Journal*, 1(1), 16-32.
- Akib, H. (2010). Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1-11.
- Armandos, D., Yusnaldi, Y., & Purwanto, P. (2017). Implementasi Kebijakan Pertahanan Laut dalam Mendukung Keamanan Maritim di Pulau Nipa. *Keamanan Maritim*, 3(2), 39-56.

- Bungin, Sanja. "The impact of fiscal and monetary shock on economic activity in Serbia: SVAR Approach." *Industrija* 45.2 (2017): 101-111.
- Dalimunthe, F., & Wigati, I. T. (2024). Kesiapan Aparat Negara Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Sebagai Upaya Pertahanan Negara. *JUSTITIABLE-Jurnal Hukum*, 7(1), 101-119.
- Department of Defense (DOD) (1983), Understanding How the Defense Department Allocates Resources, GAO Review, Vol. 18, Issue 3, Summer 1983
- Feis, I. (2009). Implementasi kebijakan: perspektif, model dan kriteria pengukurannya. *Gema Eksos*, 5(1), 218199.
- Indrawan, R.M., & Efriza, E. (2018). Membangun Komponen Cadangan Berbasis Kemampuan Bela Negara Sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*.
- Kartini, I. (2016). Kebijakan jalur sutra baru cina dan implikasinya bagi amerika serikat. *Jurnal Kajian Wilayah*, 6(2), 131-147.
- Kharish, L., Syahtaria, I., Sianturi, D., Prakoso, L. Y., Saragih, H. J. R., & Bangun, E. (2022). Strategi Gelar Kekuatan TNI Angkatan Laut dalam Mengatasi Pelanggaran di Wilayah Alur Laut Kepulauan Indonesia II Guna Mewujudkan Stabilitas Keamanan Perairan dalam Rangka Mendukung Operasi Militer Selain Perang (Omsp). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2849-2858.
- Kurnia, Ratih & Saputro, Guntur & Murtiana, Sri. (2023). Management of human resources in national defense depend on defense economics point of view. *International Journal on Social Science, Economics and Art*. 13. 1-12. 10.35335/ijosea.v13i1.201.
- Marian Nedelcu (2014), Defense Resource Management using Game Theory, *Journal of Defense Resources Management*, Volume 5, Issue 1 (8) / 2014
- Mawardi, M. C., Sutanto, R., & Purwanto, S. (2025). Strategy to Improve the Calibration Capability of Depohar 20 to Ensure the Quality of Maintenance Results in Supporting the Readiness of the Air Force's Defense System. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(7), 2165-2178.
- MS Abdullah (2013), Peran Dan Kapabilitas TNI Dalam Pengawasan Lintas Batas Studi Kasus Kapabilitas Kompi Tempur I Yonif 631/Antang Di Pulau Sebatik Tahun 2010-2011, *Jurnal Pertahanan* April 2013, Volume 3, Nomor 1 83.
- Nursalam, F., & Yunanda, W.W. (2023). Analisis SWOT Dalam Manajemen Rantai Pasok Industri Pertahanan Indonesia. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*.
- Putra, I. N., & Pramono, S. H. (2017). Konsepsi pembangunan kekuatan dan kemampuan sistem informasi operasi TNI AL dalam mendukung penyelenggaraan strategi pertahanan laut nusantara. *JOURNAL ASRO*, 7, 1-48
- Pananggungan, B. D., & Purwanto, S. (2025). Pemanfaatan Pilot Drone Sipil Seagai Bagian Komponen Cadangan Pertahanan Negara. *Centurion MSPD Journal*, 1(1), 346-354.
- Purwanto, S., & Ilhamsyah, I. (2025). Army Human Resources Development Strategy through Human Capital Approach. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(1), 1-22.
- Purwanto, S., Hidayatullah, S. S. W., & Tirtoadisuryo, D. HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT STRATEGIES FOR ENHANCING ORGANIZATIONAL PERFORMANCE IN THE DIGITAL ERA.
- Rahila, C.D., Dewi, R., Batubara, M.H., & Nurmalina, N. (2023). Edukasi Wawasan Nusantara dan Geopolitik Indonesia Kepada Generasi Muda. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*.
- Rifai, M., Tutu, A., Mulyani, M., Sunra, A., & Suwarno, P. (2022). Pengaruh Anggaran Pertahanan Dan Minimum Essential Force Terhadap Postur Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3311-3324

- Sukmawati S, S. (2020). Effects of Recruitment, Leadership, and Local Culture on Discipline and Performance of Garuda Contingent Soldiers in Lebanon. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(5), 606-618.
- Waruwu, E., Purwanto, S., & Widodo, M. D. A. (2025). Strategi Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Prajurit Terhadap Situasi Global Guna Mendukung Tugas TNI AU. *Journal of Law & Policy Review*, 3(1), 109-118.

3. Media Internet

- Darma Agung S. I, (2019), Bencana Alam, Militer, dan Pertahanan Negara, WIRA Volume III, Biro Humas Setjen Kemhan
- Elisabeth Supriharyanti and Badri Munir Sukoco (2022), "Organizational change capability: a systematic review and future research directions", *Management Research Review*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/MRR-01-2021-0039>
- Erlina F. Santika, 2024, Anggaran Kementerian Pertahanan 2024, Terbesar untuk Manajemen, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/04/anggaran-kementerian-pertahanan-2024-terbesar-untuk-manajemen>
- Kasum TNI : Doktrin TNI Menjawab Tantangan Tugas TNI Kedepan. 06 Apr 2018, diakses pada 1 Maret 2024 pada <https://tniad.mil.id/kasum-tni-doktrin-tni-menjawab-tantangan-tugas-tni-kedepan/>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2020). "Kebijakan Penyelenggaraan Pertahanan Negara 2020-2024 (Jakgara Hanneg)." Jakarta: Kemhan RI.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2020). "Kebijakan Umum Pertahanan Negara 2020-2024 (Jakum Hanneg)." Jakarta: Kemhan RI.
- Kennedy, P.S. (2016). Analisis Kebijakan Anggaran Pertahanan Nasional: Tinjauan Model Jangka Pendek dengan Menggunakan ECM (Error Correction Model).
- Kusnanto Anggoro (2017), Perubahan Geopolitik dan Ketahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoretikal, *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Edisi 29, Maret 2017
- Luerdi, L. (2021). Kekuatan Militer dan Diplomasi Negara di Tingkat Kawasan (Perbandingan India dengan Indonesia).
- Mabes TNI AD (2018) Modernisasi Alutsista TNI AD dalam Tinjauan Tantangan Tugas Kedepan, *Kajian Triwulan IV*.